

**ANALISA PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-
2016)**

***THE INFLUENCE OF BOARD OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND FIRM SIZE
TO INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE***

***(Case Study On Banking Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2013 –
2016)***

¹Rifqi Adli Putra Hrp ²Dr. Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si. ³Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M.

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹myprivacy@student.telkomuniversity.ac.id, ²faridatk@telkomuniversity.ac.id,

³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif antar perusahaan membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk bertahan dalam era globalisasi sesuai dengan asumsi *going concern*. Salah satu strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan pengungkapan modal intelektual dan bagaimana mengelolanya. Pengungkapan modal intelektual juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada Bank Umum yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan.

Pengungkapan modal intelektual diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan Bukh et, al, variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *debt asset ratio*, variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* dan variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus log natural atas total asset.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 35 Bank Umum dengan periode penelitian pada tahun 2013-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Modal Intelektual

Abstract

Increasingly competitive business competition between companies to make the company must have the right strategy to survive in the era of globalization in accordance with the assumption going concern. One of the strategies in achieving company goals is by disclosure of intellectual capital and how to manage it. Intellectual capital disclosure is also deemed necessary by company management to meet the needs of information users, so that information asymmetry between the two can be minimized.

This study aims to examine the effect of leverage, profitability and firm size on intellectual capital disclosure at Commercial Banks listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016. The data used in this research is obtained from annual report data.

Intellectual capital disclosure is measured using the Bukh et al, disclosure index, the leverage variable is measured using the debt asset ratio, the profitability variable is measured by using return on asset and the firm size variable is measured by using the logical formula over total assets.

The population in this study are commercial banks listed on BEI. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 35 Commercial Bank with research period in year 2013-2016. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using software Eviews version 9.

The results showed that simultaneously leverage, profitability and firm size significantly influence the disclosure of intellectual capital. While partially, firm size has a significant positive effect on intellectual capital disclosure. While leverage and profitability have no effect on intellectual capital disclosure.

Keywords : *Leverage, Profitability, Firm Size, Intellectual Capital Disclosure*

1. Pendahuluan

Berdasarkan data statistik pasar modal, dalam kurun waktu 2013 hingga 2015 sektor keuangan menjadi sektor yang memiliki persentase kapitalisasi pasar paling besar di antara sektor lainnya, yakni 41,21%, 39,74% dan 25,15%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan menunjukkan ketertarikan investor yang paling besar dipasar modal. Meskipun dengan kapitalisasi pasar yang besar yang menandakan ketertarikannya berinvestasi, sektor perbankan tidak luput dari risiko atas ketidakpastian yang terjadi. Hal ini bisa berdampak pada investor-investor yang menanamkan modalnya pada sektor ini baik secara langsung maupun tidak. Pengungkapan *intellectual capital* akan menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Karena dengan adanya *intellectual capital* pada perusahaan akan menjadi suatu nilai tambah bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi dapat meminimalisir risiko atas ketidakpastian yang terjadi dalam kapitalisasi pasar yang besar.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif antar perusahaan membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk bertahan dalam era globalisasi sesuai dengan asumsi *going concern*. Salah satu strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan pengungkapan modal intelektual dan bagaimana mengelolanya. Pengungkapan modal intelektual juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Modal Intelektual

Menurut Nahapiet dan Ghoshal (1998) dalam Lina (2013)^[6], mengungkapkan bahwa modal intelektual adalah mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Menurut Sveiby (1998) dalam Aisyah dan Sudarno (2014)^[11], modal intelektual terdiri dari aset tidak berwujud dari organisasi yang meliputi: kompetensi karyawan (keterampilan, pendidikan dan pengalaman) dan kapasitas mereka untuk bertindak dalam berbagai situasi; struktur internal.

Selain itu modal intelektual merupakan suatu ilmu pengetahuan atau pengalaman yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan yang dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif bagi perusahaan. IFAC (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu (1) *structural capital*, (2) *customer capital*, dan (3) *human capital*.

2.1.2. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Gutri 2000 dalam Puasanti, 2013)^[8].

Menurut Bruggen et al. (2009) dalam Utama dan Khafid (2015)^[11], pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengungkapan Modal Intelektual} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan}}{\text{Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual}}$$

2.1.3. Leverage

Menurut Utama dan Khafid (2015)^[11], *leverage* merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan-perusahaan yang tingkat utangnya tinggi sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela, termasuk informasi yang berkaitan dengan modal intelektual yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. *Leverage* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.4. Profitabilitas

Menurut Ashari dan Putra (2015)^[2]. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ulum dan Novianty (2012)^[10],

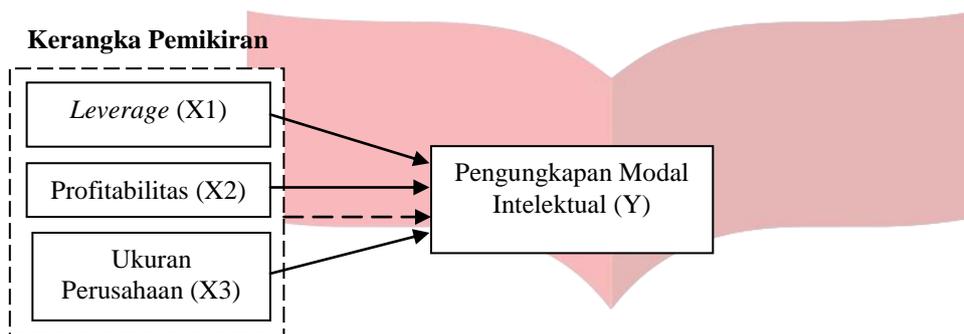
menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net profit before tax}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam Ratnawati (2012)^[9] merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada umumnya perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam modal intelektual. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan modal intelektual menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan
 Parsial : —————→
 Simultan : - - - - - →

2.2. Metodologi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 35 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama 4 tahun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:
 Y = Modal Intelektual
 α = Konstanta
 β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_{1it} = Leverage
 X_{2it} = Profitabilitas
 X_{3it} = Ukuran Perusahaan
 e = Error term

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan modal intelektual

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Leverage	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Modal Intelektual
Mean	0,8594	0,0113	31,2623	0,5157
Maximum	0,9480	0,0519	34,5768	0,7091
Minimum	0,7400	-0,1335	27,8820	0,3636
Std. Dev.	0,0440	0,0247	1,6495	0,0717
Observations	140	140	140	140

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Pengungkapan modal intelektual memiliki nilai *mean* sebesar 0,5157. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,0717. Hal ini menunjukkan bahwa data pengungkapan modal intelektual perusahaan tahun 2013-2016 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,7091 dan 0,3636.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0,8594. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,0440. Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* tahun 2013-2016 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,9480 dan 0,7400.

Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,0113. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,0247. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas tahun 2013-2016 bervariasi. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,0519 dan -0,1335.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 31,2623. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,6495. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan tahun 2013-2016 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 34,5768 dan 27,8820.

3.2. Pemilihan Model Data Panel

3.2.1. Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow/*Likelihood Ratio Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang cocok antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* sehingga sesuai untuk penelitian yang dilakukan. Ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

H_0 : Pooled Least Square Model

H_1 : Fixed Effect Model

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

- Probability (p-value) Cross-section F* < 0,05 atau *Probability (p-value) Cross-section Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.
- Probability (p-value) Cross-section F* > 0,05 atau *Probability (p-value) Cross-section Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.845124	(34,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	214.104912	34	0.0000

Sumber : data yang telah diolah tahun 2017

Hasil Uji Chow pada Tabel 3.1 diatas, menunjukkan *probability (p-value) cross section F* sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

3.2.2. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

Tabel 3. 2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.235346	3	0.5250

Sumber : data yang telah diolah tahun 2017

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 3.2 diatas, menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0.5250 < 0.0500$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model *RandomEffect* dimana lebih baik daripada Model *Fix Effect*.

3.3. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman), maka *Random Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Dari pengujian persamaan regresi di bawah, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.595139 - 0.045330X_1 + 0.083625X_2 + 0.036749X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pengungkapan Modal Intelektual

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

E = *Error Term*

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar **-0.595139** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan bernilai nol, maka Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 adalah sebesar **-0.595139** satuan.
2. Koefisien regresi *Leverage* sebesar **-0.0045330** satuan.
3. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar **0.083625** satuan
4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar **0.036749** satuan

Tabel 3. 3
Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect*

Dependent Variable: ICD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/02/17 Time: 21:58

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.595139	0.141185	-4.215328	0.0000
LEV	-0.045330	0.075920	-0.597073	0.5515
PROFITA	0.083625	0.128084	0.652894	0.5149
UP	0.036749	0.003811	9.641923	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.037065	0.7293
Idiosyncratic random			0.022580	0.2707
Weighted Statistics				
R-squared	0.426154	Mean dependent var		0.150269
Adjusted R-squared	0.413496	S.D. dependent var		0.029401
S.E. of regression	0.022516	Sum squared resid		0.068950
F-statistic	33.66586	Durbin-Watson stat		1.380132
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.660450	Mean dependent var		0.515715
Sum squared resid	0.242502	Durbin-Watson stat		0.392408

Sumber : data yang telah diolah tahun 2017

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen pengungkapan modal intelektual. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_0 ditolak atau variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau berpengaruh secara bersama-sama.

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016.

3.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 3.3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability (t-statistic) Leverage* adalah 0.5515. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.5515 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
2. Nilai *probability (t-statistic) Profitabilitas* sebesar 0.5149. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.5149 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
3. Nilai *probability (t-statistic) Ukuran Perusahaan* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

3.5. Analisis Pembahasan

3.5.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic) leverage* adalah sebesar 0.5515. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga dapat dikatakan *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang berarti bahwa banyak atau sedikitnya jumlah *leverage* pada suatu perusahaan tidak merubah variasi nilai pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Tingkat hutang perusahaan merupakan aktivitas internal setiap perusahaan, apakah dana tersebut digunakan untuk ekspansi perusahaan, pembiayaan operasional atau lainnya, dalam penelitian ini perusahaan tetap melakukan aktivitas intellectual capitalnya. Karena jika kinerja keuangan suatu perusahaan itu buruk, perusahaan tetap melakukan pengungkapan modal intelektual dengan sebaik-baiknya, karena perusahaan ingin menjaga citra, nama baik, dan reputasi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan khususnya investor. Selain itu sudah terjadi hubungan baik antara *debtholder* dengan perusahaan, sehingga *debtholder* tidak terlalu memperhatikan *leverage* perusahaan, maka baik *leverage* tinggi atau rendah perusahaan tetap mengungkapkan modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ashari dan Putra^[2], Ferreira^[4] dan Ousama^[7] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

3.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic) Profitabilitas* adalah sebesar 0.5149. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga dapat dikatakan profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang berarti bahwa besar atau kecilnya profitabilitas pada suatu perusahaan tidak merubah variasi nilai pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi modal intelektualnya terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan modal intelektual sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan modal intelektual sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan khususnya investor. Selain itu perusahaan dengan profitabilitas rendah memicu

pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas karena manajer perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik untuk memberi kesan positif pada kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kateb^[5] dan Ousama^[7] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

3.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan nilai probabilitas (*t*-statistic) ukuran perusahaan sebesar 0.0000. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar 0.036920 yang menunjukkan jika perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka akan terjadi kenaikan pengungkapan item modal intelektual sebesar 0.036920 dan sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah aset yang sedikit maka variabel pengungkapan modal intelektual juga akan menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan arah pengaruh positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kateb^[5], Ousama^[7], Bhatia dan Argawal^[3] dan Ferreira^[4].

4 Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5157 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 35 bank, terdapat 12 bank yang secara konsisten memiliki pengungkapan modal intelektual di atas rata-rata selama 3 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan tergolong baik dalam mengungkapkan modal intelektual. Standar deviasi Pengungkapan Modal Intelektual sebesar 0,0717 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* sehingga nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan data kurang bervariasi atau relatif homogen. Pengungkapan Modal Intelektual memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,7091
 - b. *Leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8594 dan diketahui bahwa dari total 140 data terdapat 73 data yang memiliki jumlah *leverage* di atas rata-rata. *Leverage* memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,9480 dan 0,7400, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia Tbk dalam laporan tahunan periode 2015, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT National Nobu Tbk dalam laporan tahunan periode 2013. *Leverage* memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
 - c. Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0113 dan diketahui bahwa dari total 140 data terdapat 88 data yang memiliki profitabilitas di atas rata-rata. Nilai tertinggi profitabilitas diperoleh oleh Bank Mestika Dharma Tbk dengan kode BBMD sebesar 5,19%, sedangkan nilai minimum profitabilitas diperoleh oleh Bank J Trust Indonesia Tbk dengan kode BCIC sebesar -7,64%. Profitabilitas memiliki standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang berarti data bervariasi.
 - d. Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,2623 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 35 bank, terdapat 15 bank yang selama tahun 2013 sampai 2015 memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata terus-menerus. Nilai tertinggi ukuran perusahaan diperoleh oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan kode BMRI sebesar 34,3822, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan diperoleh oleh Bank Mitraniaga Tbk dengan kode NAGA sebesar 27,8819. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
2. Pengujian secara simultan
Secara simultan atau bersama-sama *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap Pengungkapan Modal Intelektual adalah sebagai berikut:
 - a. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
 - b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
 - c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

4.2 Saran

4.2.1. Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada penulis, pembaca, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh

leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perbankan sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain karena perbedaan disetiap kondisi industri. Maka diharapkan penelitian berikutnya menggunakan jenis industri yang lain seperti pertambangan, manufaktur dan *food and beverage*. Penelitian ini juga hanya menggunakan tiga variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan modal intelektual. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti konsentrasi kepemilikan, pertumbuhan, jenis auditor, umur perusahaan dan tipe industri mengingat belum terjelaskannya variabel tersebut dalam penelitian ini.

4.2.2 Aspek praktis

a. Bagi Perusahaan Umum

Agar perusahaan memiliki pengungkapan modal intelektual yang baik, perusahaan disarankan melihat ukuran perusahaan yang tinggi karena ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian perusahaan yang ingin memiliki pengungkapan modal intelektual yang tinggi harus semakin meningkatkan ukuran perusahaannya agar citra perusahaan semakin baik.

b. Bagi Investor

Dalam memutuskan untuk melakukan investasi, sebaiknya investor disarankan memperhatikan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan modal intelektual yang tinggi. Perusahaan yang memiliki pengungkapan modal intelektual yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir. Pengungkapan terhadap modal intelektual yang tinggi juga dapat meningkatkan loyalitas karyawan serta dapat mengurangi keraguan investor sebagai pemegang saham.

Daftar Pustaka

- [1] Aisyah, C. N. dan Sudarno.(2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3.
- [2] Ashari, Putu Mentari Swari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra.(2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.3, (2016):2302-8559.
- [3] Bhatia, Meena dan Bhawna Agarwal. (2015). Intellectual Capital Disclosure In IPO Prospectuses Of Indian Companies. *International Journal Of Social Science And Management*, Vol. 2, (2015): 2091-2986.
- [4] Ferreira, Ana Lucia.(2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No. 2,(2012): 2162-3082.
- [5] Kateb, Ines. (2014). The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from French Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 4, No. 2, (2014): 2162-3082.
- [6] Lina.(2013). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 1.
- [7] Ousama, Abdulrahman dan Abdul Hamid. (2012). Determinants Of Intellectual Capital Reporting Evidence from Annual Reports of Malaysian Listed Companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 2, No. 2.
- [8] Puasanti, Ariva.(2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [9] Ratnawati, Andalan Tri. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Listing di BEI. *Media Ekonomi Dan Manajemen*: Vol 26, No 2.
- [10] Ulum, I dan Novianty, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia.
- [11] Utama, Pratignya dan Muhammad Khafid.(2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, (2015): 2252-6765